

KOMODITAS UNGGULAN TANAMAN PANGAN KABUPATEN DELI SERDANG, SUMATERA UTARA “PASCA DEKLARASI SDGs”

(THE LEADING COMMODITIES OF FOOD CROPS DELI SERDANG REGENCY, NORTH SUMATRA AFTER THE DECLARATION OF SDGS (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS))

Mario Damanik*, Andreas A. T. Suli

Pusat Riset Ekonomi Perilaku dan Sirkuler, Badan Riset dan Inovasi Nasional
BRIN Kampus Gatot Subroto – Gedung Sasana Widya Sarwono lantai 06, Jl. Gatot Subroto No.10,
Jakarta, Indonesia
Email: Mari040@brin.go.id*

ABSTRAK

Pemberantasan kelaparan yang merupakan salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), dapat tercapai dengan menjamin ketersediaan pangan di suatu wilayah. Masalah pangan tidak terlepas dari sektor pertanian yang menjadi kebutuhan pokok manusia. Kabupaten Deli Serdang merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di Sumatera Utara, yaitu 2.030.000 jiwa, dengan luas wilayah yaitu 2.581,23 m². Studi ini bertujuan menganalisis perkembangan komoditas unggulan tanaman pangan pertanian yang ada di Kabupaten Deli Serdang, pasca deklarasi SDGs tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis LQ (Location Quotient), dimana data yang dianalisis adalah data produksi sektor tanaman pangan Kabupaten Deli Serdang dalam kurun waktu 2016 – 2023 (Pasca Deklarasi SDGs). Suatu komoditas dikatakan unggul, jika nilai $LQ > 1$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas unggulan tanaman pangan kabupaten deli Serdang adalah Kacang Hijau, nilai rata – rata LQ yaitu 1,95, kemudian disusul tanaman padi dengan nilai rata – rata LQ sebesar 1,38.

Kata Kunci: Komoditas Unggulan, SDGs, Deli Serdang

ABSTRACT

The eradication of hunger, one of the goals of SDGs, can be achieved by ensuring food availability in a region. Food issues are inseparable from the agricultural sector, a basic human need. Deli Serdang Regency is the regency with the largest population in North Sumatra, 2,030,000 million people, with an area of 2,581.23 m². This study aimed to analyze the development of leading agricultural food crop commodities in Deli Serdang Regency, after the declaration of SDGs in 2015. This research uses the LQ (Location Quotient) analysis method, where the data was analyzed from production data of the food crop sector of Deli Serdang Regency in the period 2016-2023 (Post SDGs Declaration). A commodity is said to be leading if the LQ value > 1 . The results showed that the leading commodity of food crops in Deli Serdang Regency is green beans, with an average LQ value is 1.95, followed by rice with an average LQ value of 1.38.

Keywords: Leading Commodities, SDGs, Deli Serdang.

PENDAHULUAN

Demi tercapainya kehidupan masyarakat dunia yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan berkualitas, baik dari sisi ekonomi, sosial, dan juga lingkungan hidup, maka dunia melalui perserikatan bangsa-bangsa mendeklarasikan tujuan bersama yang tertuang didalam hasil deklarasi yang dikenal sebagai SDGs (*Sustainable Development*

Goals) mulai tahun 2015 (Sekolah Bisnis IPB, 2020). Salah satu kesepakatan didalam SDGs adalah tercapainya dunia tanpa adanya kelaparan, yang tertuang di dalam tujuan SDGs point ke 2 (Bappenas/Kementrian PPN, 2021). Terpenuhinya pasokan pangan yang mencukupi merupakan hal penting tercapainya point ke 2 SDGs. Sektor pertanian memegang peran penting didalam memenuhi pasokan pangan untuk mengurangi tingkat kelaparan. Mardianto et al. (2022) menyatakan bahwa sektor pertanian memiliki peran didalam mengurangi indikator kelaparan di tengah-tengah masyarakat, melalui: peningkatan kapasitas produksi tanaman pangan dan implementasi program langsung yang berkaitan dengan tanaman pangan.

Salah satu upaya awal pengembangan sektor pertanian disuatu wilayah adalah dengan cara mengetahui komoditi unggulan wilayah tersebut. Dengan mengetahui komoditi unggulan disuatu wilayah diharapkan dapat membantu pemerintah menentukan skala prioritas pembangunan, menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran, dan menentukan pembiayaan di dalam program – program pembiayaan (Prawoto, 2010). Novitasari & Ayuningtyas (2018) didalam studinya mengenai pengembangan kawasan agropolitan menyatakan bahwa salah satu syarat untuk mengembangkan suatu kawasan agropolitan adalah dengan cara mengetahui komoditi unggulan apa yang dimiliki. Pemerintah daerah didalam menjalankan otonomi daerah yang efisien dan efektif guna menghadapi tantangan persaingan global harus mengetahui potensi – potensi dan keanekaragaman daerahnya sendiri (Ahdan et al., 2015). Komoditas unggulan memberikan gambaran mengenai nilai-nilai strategi yang dimilikinya, seperti: nilai fisik (kondisi tanah dan iklim), sosial ekonomi dan kelembagaan untuk dikembangkan disuatu wilayah (Sitorus et al., 2014). Maulana et al. (2020) menyatakan untuk mencapai efisiensi di dalam pengembangan komoditi maka perlu untuk mengetahui komoditi yang memiliki keunggulan komparatif.

Deli Serdang merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak kedua propinsi Sumatera Utara, setelah kota Medan yakni 2,030,000 juta jiwa, sedangkan luas wilayah kabupaten Deli Serdang hanya 2.581,23 km² (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2024). Jumlah penduduk tersebut meningkat dari tahun ke tahun. Seiring pertambahan penduduk, kualitas hidup dalam hal ini ketersediaan bahan makanan menjadi hal penting untuk diperhatikan (Hulu & Thamrin, 2022). Kajian mengenai potensi wilayah kabupaten Deli Serdang melalui analisis komoditi unggulan (khususnya pertanian), merupakan hal penting untuk dilakukan demi tercapainya pengembangan kawasan pertanian yang tepat sasaran, kebijakan yang efisien dan efektif guna menghadapi tantangan global salah satunya adalah ketahanan pangan. Hulu & Thamrin (2022) didalam studinya mengenai kegiatan lumbung

pangan di Deli Serdang menyatakan bahwa, program lumbung pangan yang ada di Kabupaten Deli Serdang belum efektif. Sari et al. (2022) didalam studinya menyatakan bahwa, laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Deli Serdang mengancam terpenuhinya pangan di wilayah tersebut, khususnya kebutuhan tanaman pangan padi.

Untuk mengetahui kesiapan dan daya dukung Kabupaten Deli Serdang di dalam menghadapi era SDGs, khususnya kesiapan di dalam mengurangi angka kelaparan, baik di tingkat wilayah maupun global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Komoditi Unggulan tanaman pangan yang ada di wilayah Deli Serdang semenjak SDGs di deklarasikan antara tahun 2015 - 2024. Tanaman pangan merupakan segala jenis makanan yang mengandung karbohidrat dan protein yang secara ilmiah terbukti memiliki senyawa yang bermanfaat bagi Kesehatan manusia (Abdulrajak et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sumatera Utara, dengan mengkaji Komoditas unggulan tanaman pangan Kabupaten Deli Serdang. Adapun rentang waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu total produksi masing-masing tanaman pangan yang ada di Kabupaten Deli Serdang dan Propinsi Sumatera Utara. Data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (BPS SUMUT), dengan rentang waktu data penelitian yaitu 2016-2023 (Pasca Deklarasi SDGs).

Untuk menjawab tujuan penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis LQ merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat spesialisasi sektor ekonomi pada suatu wilayah, yakni dengan menghitung perbandingan *share output* sektor i di kota/kabupaten dan *share out* sector i di tingkat provinsi (Jumiyanti, 2018; Yurliana et al., 2015). Langi et al. (2021) menyatakan bahwa suatu sektor dikatakan unggul jika sektor tersebut unggul secara komparatif dan kompetitif dengan produk sejenis dari daerah lain serta mampu memberi manfaat yang besar. Adapun formulasi perhitungan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Sausan et al., 2022) (Raqib & Rofiuddin, 2018):

$$LQ = (X_{ir}/X_r) / (X_{in}/X_n)$$

Keterangan :

LQ : Nilai unggulan dari komoditas di Kabupaten Deli Serdang

X_{ir} : Jumlah produksi tanaman pangan i di kabupaten Deli Serdang

X_r : Jumlah produksi keseluruhan tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang

X_{in} : Jumlah produksi tanaman pangan i di Propinsi Sumatera Utara

X_n : Jumlah produksi keseluruhan tanaman pangan di Propinsi Sumatera Utara.

Nilai Analisis LQ suatu komoditi dapat dikategorikan sebagai 3 kriteria, antara lain (Osly et al., 2020) :

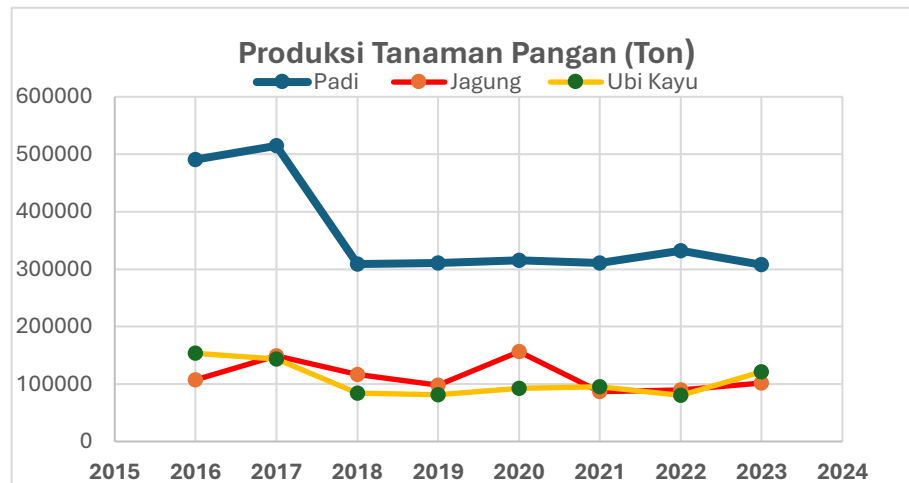
LQ > 1 : Merupakan komoditi potensial (basis) yang dapat sebagai sumber pertumbuhan suatu wilayah dimana komoditi ini memiliki keunggulan komparatif. Komoditi dengan nilai LQ > 1 juga menggambarkan bahwa komoditi tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan akan komoditi tersebut untuk wilayahnya sendiri, namun dapat diekspor ke luar wilayahnya.

LQ = 1 : Menggambarkan bahwa komoditi tersebut tidak potensial dan tidak memiliki keunggulan komparatif, dimana hasil produksi hanya dapat memenuhi kebutuhan wilayah itu sendiri dan tidak dapat diekspor ke luar wilayah.

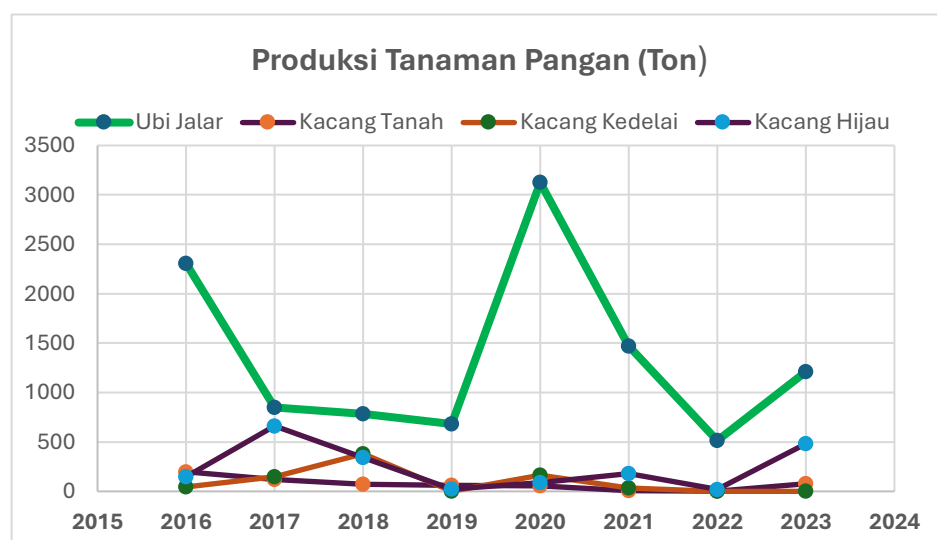
LQ < 1 : Menggambarkan bahwa komoditi tersebut juga tidak potensial dan tidak memiliki keunggulan komparatif. Komoditi dengan nilai LQ < 1 juga menggambarkan bahwa komoditi tersebut tidak dapat memenuhi permintaan wilayahnya sendiri dan juga tidak dapat diekspor ke luar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS Sumatera Utara tahun 2016 hingga 2023, produksi tanaman Kabupaten Deli Serdang meliputi komoditi: Padi, Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kacang Kedelai, Kacang Hijau.



Gambar 1. Produksi Tanaman Pangan Padi, Jagung, Ubi Kayu di Kab. Deli Serdang.
Sumber: Olah Data BPS SUMUT



Gambar 2. Produksi Tanaman Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kacang Kedelai, Kacang Hijau di Kab. Deli Serdang.
Sumber: Olah Data BPS SUMUT

Gambar 1 dan gambar 2 menjelaskan bahwa produksi tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang didominasi tanaman Padi, Jagung dan juga Ubi Kayu, dimana rata-rata nilai

produksi per tahun lebih dari 5000 ton, sedangkan tanaman pangan lainnya seperti ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau memiliki nilai produksi rata-rata pertahun tidak lebih dari 5000 ton, bahkan untuk komoditi tanaman pangan jenis kacang-kacangan, nilai produksi tidak lebih dari 500 ton per tahun. Secara keseluruhan, produksi tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang memiliki grafik yang fluktuatif dari tahun 2016 hingga 2023. Nilai produksi tanaman pangan Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada table.1 berikut:

Tabel 1. Nilai produksi tanaman pangan Kabupaten Deli Serdang (2016-2023)

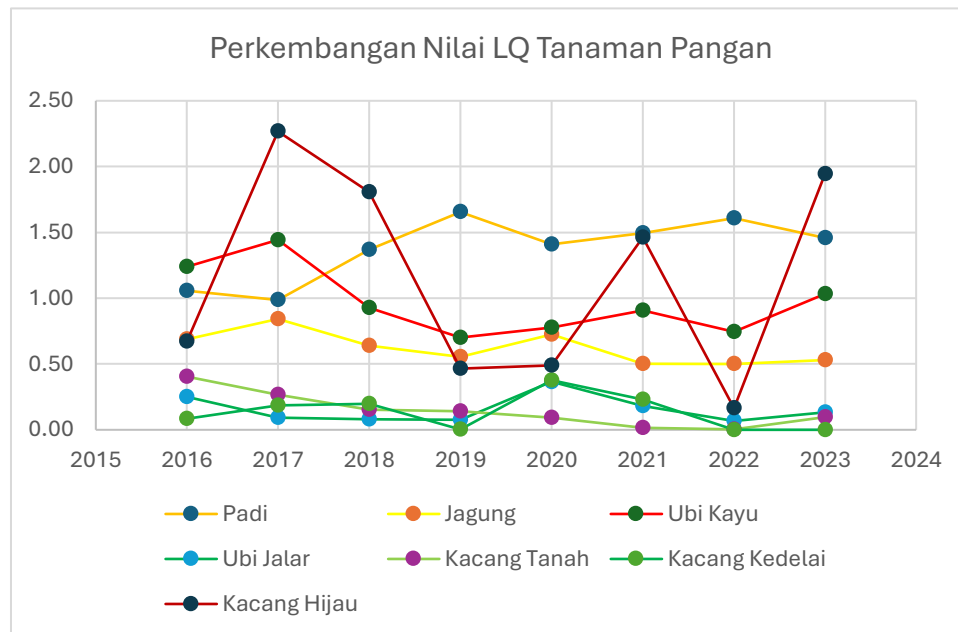
Jenis	Produksi (ton)							
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Padi	490,723	514,646	308,529	310,785	315,156	310,785	331,769	307,604
Jagung	107,756	148,949	117,086	98,123	156,273	86,699	89,329	101,763
Ubi Kayu	153,399	143,815	84,211	81,027	92,333	94,929	80,299	121,675
Ubi Jalar	2,309	848	786	682	3,125	1,469	514	1,210
Kacang Tanah	198	119	71	63	57	9	2	75
Kacang Kedelai	43	147	380	3	165	34	0	0
Kacang Hijau	146	662	341	21	87	179	20	482

Sumber: BPS SUMUT

Fluktuatifnya nilai produksi suatu komoditi dapat diakibatkan beberapa faktor, salah satu faktor utama yang mengakibatkan naik turunnya produksi tanaman pertanian adalah jumlah luas lahan. Naik turunnya luas lahan suatu komoditi akan mempengaruhi nilai produksi suatu tanaman (Erviyana, 2014). Selain luas lahan, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya produksi tanaman pangan antara lain ketersediaan dan penggunaan benih yang bermutu, kondisi iklim atau cuaca, stabilitas harga komoditi serta dukungan pemerintah yang berkaitan didalam pengembangan suatu komoditi (Direktorat Jendral Tanaman Pangan, 2024).

Suatu komoditi dengan nilai produksi yang tinggi belum tentu menggambarkan komoditi tersebut unggul pada suatu wilayah, dan sebaliknya. Seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa suatu komoditi dikatakan unggul bila memiliki keunggulan secara kompetitif dan komparatif, jika dibandingkan dengan wilayah lainnya. Penelitian ini menganalisis keunggulan beberapa komoditi tanaman pangan yang ada di Kabupaten Deli Serdang dengan membandingkan terhadap komoditi tanaman pangan yang sama pada tingkat Propinsi Sumatera Utara, menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis komoditi unggulan pada penelitian ini menggunakan data produksi tanaman pangan Kabupaten Deli Serdang dan Propinsi Sumatera Utara, dari tahun 2016-2023 (Pasca

Deklarasi SDGs). Adapun hasil analisis LQ pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3 dan Table 2 berikut ini:



Gambar 3. Grafik Nilai LQ Tanaman Pangan Kabupaten Deli Serdang
Sumber: Olah Data 2024

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa nilai LQ dari masing-masing komoditi tanaman pangan yang ada di Kabupaten Deli Serdang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, sejak deklarasi SDGs. Fluktuasi nilai LQ dari masing-masing komoditi tanaman pangan Kabupaten Deli Serdang tersebut erat kaitanya dengan nilai produksi dan produktivitas dari masing-masing komoditi tanaman pangan yang ada di Kabupaten Deli Serdang dibandingkan dengan komoditi tanaman pangan yang sama yang ada di Propinsi Sumatera Utara. Novitasari & Ayuningtyas (2018) menyatakan bahwa, penentuan suatu komoditi menjadi unggulan pada satu wilayah juga dapat digambarkan dengan melihat nilai produktivitas dari komoditi tersebut.

Tabel 2. Nilai LQ komoditi tanaman pangan Kabupaten Deli Serdang

	Nilai LQ								Rata - rata
	2016	Jenis	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Padi	1.06	0.99	1.37	1.65	1.41	1.50	1.61	1.46	1.38
Jagung	0.69	0.84	0.64	0.55	0.73	0.50	0.50	0.53	0.62
Ubi Kayu	1.24	1.44	0.93	0.70	0.78	0.91	0.75	1.03	0.97
Ubi Jalar	0.25	0.09	0.08	0.08	0.37	0.18	0.07	0.13	0.16
Kacang Tanah	0.40	0.27	0.15	0.14	0.09	0.02	0.00	0.09	0.15
Kacang									
Kedelai	0.08	0.19	0.20	0.00	0.38	0.23	0.00	0.00	0.13
Kacang Hijau	0.67	2.27	1.81	0.47	0.49	1.46	0.16	1.95	1.16

Sumber : Olah Data (2024)

Secara keseluruhan, berdasarkan Tabel 2, komoditi tanaman pangan yang memiliki nilai rata-rata LQ > 1 hingga tahun 2023 adalah tanaman Padi dan juga Kacang Hijau, yaitu masing-masing (1,38 dan 1,16). Hal tersebut berarti, Kabupaten Deli Serdang unggul didalam produksi Padi dan Kacang Hijau, dimana Kabupaten Deli Serdang mampu memenuhi Kebutuhan Padi dan juga Kacang Hijau untuk wilayahnya sendiri, selain itu Kabupaten Deli Serdang juga memiliki kapasitas untuk melakukan ekspor ke luar wilayahnya sendiri. Sedangkan komoditi tanaman pangan yang lain seperti Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kacang Kedelai memiliki nilai LQ < 1, hal ini memiliki arti, bahwa Kabupaten Deli Serdang belum mampu memenuhi kebutuhan akan komoditi-komoditi tersebut untuk kebutuhan wilayahnya, dan masih harus melakukan impor dari wilayah lain untuk memenuhi kebutuhan komoditi-komoditi tersebut.

Unggulnya produksi padi di Kabupaten Deli Serdang tidak lepas dari peran pemerintah dalam pengembangan produksi padi di wilayah tersebut. Khairani et al. (2022) menyatakan, bahwa sudah sejak lama bahkan sebelum kemerdekaan kabupaten deli Serdang telah menjadi lumbung padi di Propinsi Sumatera Utara, dimana sejak pemerintahan orde baru pemerintah telah mengembangkan produksi padi di Deli Serdang melalui program – program repelita I-IV, Inmas dan perluasan pertanian, yang hingga saat ini program-program tersebut masih digunakan. Kacang hijau sendiri memiliki nilai LQ>1 dan dikategorikan sebagai komoditi unggul, meskipun dari total produksi dan juga jumlah lahan relatif lebih kecil dibandingkan dengan komoditi lain, hal ini merujuk pada pengertian analisis LQ adalah melihat nilai unggul suatu komoditi dinilai perbandingan antara share di wilayah tertentu (kabupaten) terhadap nilai share komoditi tersebut ditingkat atasnya (provinsi) (Ahdan et al., 2015).

Dengan mengetahui komoditi unggulan kabupaten Deli Serdang diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap pengembangan tanaman pangan Kabupaten Deli Serdang, guna memenuhi kebutuhan pangan di Kabupaten Deli Serdang maupun turut mendukung pemenuhan tanaman pangan di luar wilayah Deli Serdang. Dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, maka diharapkan ikut berperan didalam mencapai tujuan global yang tertuang di dalam point ke 2 SDGs, yaitu memberantas kelaparan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis komoditas unggulan tanaman pangan yang ada di kabupaten Deli Serdang, maka dapat disimpulkan bahwa komoditas unggulan yang dimiliki pasca deklarasi SDGs adalah Padi dan Juga kacang hijau dengan nilai rata - rata $LQ > 1$, dengan masing-masing 1,38 dan 1,16. Sedangkan komoditas tanaman pangan lainnya seperti ubi kayu, ubi jalar, kacang kedelai, kacang tanah, dan kacang hijau tidak merupakan komoditas unggulan, dikarenakan nilai $LQ < 1$.

REKOMENDASI

Dengan mengetahui masing-masing nilai LQ dari komoditas tanaman pangan kabupaten Deli Serdang diharapkan memberikan gambaran terhadap arah pengembangan komoditas tanaman pangan yang ada di Kabupaten Deli Serdang, guna mencapai tujuan bersama yakni mengurangi tingkat kelaparan dengan tersedianya pasokan pangan, sesuai dengan tujuan SDGs pada point ke 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrajak, A., Lutfi, S., & Siradjuddin, H. K. (2020). SPK PEMILIHAN JENIS TANAMAN PANGAN BERDASARKAN KONDISI LINGKUNGAN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN MENGGUNAKAN METODE PROMETHEE. *JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer)*, 3(2), 87–91. <https://doi.org/10.33387/jiko.v3i2.1811>
- Ahdan, Mappatoba, M., & Suparman. (2015). Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Tolitoli. *E-Jurnal Katalogis*, 3(10), 156–166.
- Bappenas/Kementrian PPN. (2021). *Buku Saku Terjemahan Tujuan Dan Target Global*. Bappenas/Kementrian PPN.
- BPS Provinsi Sumatera Utara. (2024). PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM ANGKA 2024. In *BPS Provinsi Sumatera Utara* (Vol. 52). BPS Provinsi Sumatera

Utara.

- Direktorat Jendral Tanaman Pangan. (2024). *Laporan Tahun 2023 Direktorat Jendral Tanaman Pangan*.
- Erviyana, P. (2014). FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TANAMAN PANGAN JAGUNG DI INDONESIA. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 7(2), 100–205. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Hulu, L., & Thamrin, M. H. (2022). Pengelolaan Cadangan Pangan Masyarakat Melalui Lumbung Pangan Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v1i2.9143>
- Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Khairani, P., Suprayitno, & Warjio. (2022). Sejarah Pembangunan Pertanian di Kabupaten Deli Serdang pada masa Orde Baru (1968-1998). *Yupa: Historical Studies Journal*, 6(1), 76–89. <https://doi.org/10.30872/yupa.v6i1.1150>
- Langi, A., Engka, D., & Naukoko, A. T. (2021). Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Minahasa dengan Pendekatan Statis dan Dinamis. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4), 100–110.
- Mardianto, S., Suryani, E., & Mailena, L. (2022). Strategi Memperkecil Indeks Kelaparan Indonesia di Tingkat Global. In *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*.
- Maulana, Y. S., Munawar, A. H., Hadiani, D., Ratningsih, & Wibisono, T. (2020). Location Quotient Analysis (LQ) in Determining the Excellent Commodity. *Proceedings of the 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019), January*. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.015>
- Novitasari, F., & Ayuningtyas, R. V. (2018). Identifikasi Komoditas Unggulan Pertanian dalam Mendukung Kawasan Agropolitan Studi Kasus: Kecamatan Pasaleman, Kabupaten Cirebon. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(3), 218. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.3.218-227>
- Osly, P. J., Araswati, F., Ririhena, R. E., & Putri, A. (2020). Analysis of Agricultural Growth Using LQ And Shiftshare Methods (Case Study : Manokwari Regency, Indonesia). *Jurnal Infrastruktur*, 6(1), 53–58. <https://doi.org/10.35814/infrastruktur.v6i1.1388>
- Prawoto, N. (2010). Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 11(1), 1–19.
- Raqib, M., & Rofiuddin, M. (2018). Determination of Leading Sector Sukoharjo Regency:

- Location Quotient and Shift Share Estaban Marquillas Approach. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(02). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v2i02.296>
- Sari, I. K., Tantawi, A. R., & Khairad, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Dan Konsumsi Jagung Di Kabupaten Deli Serdang. *Agriprimatech*, 5(2), 76–83.
- Sausan, A. M., Cahyani, A., Ashidieq, F. N., Risqa, M. A., Bahri, M. S. A., Wahyudi, R., Gitanto, V. R., & Putri, R. F. (2022). Location Quotient Analysis of the Agricultural Sector in Yogyakarta, Indonesia. *Proceedings of the 2nd International Conference on Smart and Innovative Agriculture (ICoSIA 2021)*, 19(ICoSIA 2021), 5–9. <https://doi.org/10.2991/absr.k.220305.002>
- Sekolah Bisnis IPB. (2020). *SuStainable Development GoalS (SDGs)* (pp. 1–82). Sekolah Bisnis - IPB University.
- Sitorus, S. R. P., Mulya, S. P., Iswati, A., Panuju, D. R., & Iman, L. O. S. (2014). Teknik Penentuan Komoditas Unggulan Pertanian Berdasarkan Potensi Wilayah Dalam Rangka Pengembangan Wilayah. *Seminar Nasional ASPI 2014 Sustainable and Resilient Cities and Regions*, 396–406.
- Yurliana, R. M. R., & Rachmadi, S. (2015). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(2), 115–128. <https://doi.org/10.22437/ppd.v3i2.3504>